



**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN
INSTAGRAM DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA
MAHASISWA**

SKRIPSI

**Ditujukan Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana
Keperawatan**

Oleh :

AIDA KAROMATUZZAHRA

NIM : 30902000014

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2024



**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN
INSTAGRAM DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA
MAHASISWA**

SKRIPSI

Oleh :
جامعة سلطان السلاجية

AIDA KAROMATUZZAHRA

NIM : 30902000014

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aida Karomatuzzahra

NIM : 30902000014

Saya Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang menyatakan bahwa peneliti tidak melakukan tindakan plagiarisme skripsi dengan judul "Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Instagram Dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa".

Semarang, 12 Januari 2024

Wakil Dekan I

Peneliti


Dr. Hj. Sri Wahyuni, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. ep.Mat
NIDN. 06-0906-7504


Aida Karomatuzzahra



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN INSTAGRAM DENGAN
INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Aida Karomatuzzahra

NIM : 30902000014

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada :

Pembimbing I

Tanggal: 14 Desember 2023

Pembimbing II

Tanggal: 14 Desember 2023



Dr. Ns. Hj. Dwi Heppy Rochmawati, M.Kep., Sp.Kep.J

NIDN. 0614087720



Ns. Wigyo Susanto, M.Kep

NIDN. 0629078303

UNISSULA

جامعة سلطان أبوبوع الإسلامية

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN INSTAGRAM
DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA**

Disusun Oleh:

Nama : Aida Karomatuzzahra
NIM : 30902000014

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 1 Februari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Penguji I

Hj. Wahyu Endang Setyowati, S.K.M., M.Kep

NIDN. 0612077404

Penguji II

Dr. Ns. Hj. Dwi Heppy Rochmawati, M.Kep., Sp.Kep.J

NIDN. 0614087702

Penguji III

Ns. Wigyo Susanto, M.Kep

NIDN. 0629078303



Mengetahui,
Dekan FIK UNISSULA Semarang

Dr. Iwan Ardian, S.K.M., M.Kep

NIDN. 0622087403

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, Januari 2024**

ABSTRAK

Aida Karomatuzzahra

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN INSTAGRAM
DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA**

48 hal + 11 tabel + xvii (jumlah hal depan) + 21 jumlah lampiran

Latar Belakang: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara intensitas penggunaan instagram dengan interaksi sosial pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Metode: Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Psikologi UNISSULA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan Instagram dengan interaksi sosial pada mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari kuesioner langsung oleh responden. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 138 mahasiswa. Analisis data penelitian menggunakan uji univariat dan bivariat, analisis bivariat menggunakan uji gamma.

Hasil: Berdasarkan hasil uji gamma menunjukkan bahwa $p\text{ value} = 0,020$ ($p < 0,05$) dan nilai $r = 0,996$ serta arah korelasi yang positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara intensitas penggunaan instagram dengan interaksi sosial dengan kekuatan korelasi pada kategori yang kuat dengan arah korelasi yang positif.

Simpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan instagram dengan interaksi sosial pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang Fakultas Psikologi.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Intensitas penggunaan instagram

Daftar Pustaka: 30 (2013-2023)

**BACHELOR OF SCIENCE IN NURSING
FACULTY OF NURSING SCIENCE
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG
Thesis, January 2024**

ABSTRACT

Aida Karomatuzzahra

The Relationship between the Intensity of Instagram Use and Social Interaction in College Students

xvii (number of preliminary pages) 48 pages + 11 table + 21 appendices

Background: This study aims to determine whether there is a relationship between the intensity of Instagram use and social interaction in students of the Faculty of Psychology, Sultan Agung Islamic University Semarang.

Method: This research was conducted at the Faculty of Psychology, UNISSULA. The purpose of this study was to determine the relationship between the intensity of Instagram use and social interaction in college students. This research is a correlational quantitative research. The data used in this study were obtained from questionnaires directly by respondents. The sample used in this study was 138 students. Analysis of research data using univariate and bivariate tests, bivariate analysis using the gamma test.

Result: Based on the results of the gamma test, it shows that the p value = 0,020 ($p < 0,05$) and the value of $r = 0,996$ and the direction of the correlation is positive. So it can be concluded that there is a significant correlation between the intensity of Instagram use and social interaction with the strength of the correlation in the strong category with a positive correlation direction.

Conclusion: There is a significant relationship between the intensity of Instagram use and social interaction in students of Sultan Agung Islamic University Semarang, Faculty of Psychology.

Keywords: Social Interaction, Instagram usage intensity.

Bibliographies: 30 (2013-2023)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin

Puji syukur Alhamdulillah dibawah naungan keagungan-Nya, tiada kata paling indah seraya bersujud selain mengucap rasa syukur yang paling dalam atas berkah limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Intensitas Penggunaan Instagram dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa”. Dalam proses penulisan skripsi ini, mulai dari pengumpulan dan penyusunannya tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi, namun berkat bantuan, support, serta bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak, dan yang paling terutama atas bantuan dan ridho Allah SWT, maka hambatan itu alhamdulillah bisa teratasi.

Penulis dengan segala hormat dan kerendahan hati menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum., Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Dr. Iwan Ardian, SKM., M.Kep., Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Dr. Ns. Dwi Retno Sulistyarningsih, M.Kep., Sp.Kep.MB., Ketua Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Hj. Wahyu Endang Setyowati, SKM., M.Kep., Penguji 1 yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Ns. Hj. Dwi Heppy Rochmawati, M.Kep., Sp.Kep.J., Pembimbing 1 yang senantiasa sabar dalam meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan, ilmu serta nasihat yang sangat berharga bagi penulis, serta memberikan pelajaran untuk penulis mengenai arti sebuah usaha, pengorbanan, ikhlas, tawakal, dan kesabaran yang akan membuahkan hasil yang maksimal dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ns. Wigyo Susanto, M.Kep., Pembimbing 2 yang senantiasa sabar dan ikhlas dalam memberikan ilmu, bimbingan, arahan, nasihat, serta selalu sabar dalam meluangkan waktu, tenaga, dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen pengajar dan staf Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta bantuannya kepada penulis selama menempuh studi.
8. Orangtua yang sangat penulis sayangi dan cintai, Bapak Nurkhamim dan Ibu Sri Prihatin Fatmah yang selalu memberikan bantuan, arahan, motivasi, serta dukungan dan selalu mendo'akan dan memberikan banyak support dan apresiasi serta semangatnya kepada penulis dalam keadaan dan situasi apapun.
9. Adik-adik yang sangat penulis sayangi dan banggakan, Poppy, Kio, Kunyil, Muhammad Asyraf Badruzzaman dan Alm. Muhammad Firdausi Ahla serta seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan support dan semangat kepada penulis dalam keadaan apapun.
10. Teman-teman saya, Khusnul Khotimah, Ita Azahro, Akta Puteri, Farida Safitri, yang selalu memberikan dukungan, semangat, do'a, serta membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman Departemen Jiwa, yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk selalu berjuang bersama.
12. Teman-teman S1 Keperawatan angkatan 2020 yang selalu mendukung, membantu, dan mendo'akan agar penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas segala dukungan, semangat, ilmu, dan pengalaman yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritis serta saran sangat diharapkan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya, serta dapat menambah wawasan pembaca pada umumnya.

Semarang, 09 Januari 2024

Penulis



Aida Karomatuzzahra



MOTTO

Rencana Allah padamu lebih baik dari rencanamu. *Terkadang Allah menghalangi rencanamu untuk menguji kesabaranmu, maka perhatikanlah kepadanya kesabaran yang indah.* Tak lama kamu akan melihat sesuatu yang menggembirakanmu.

Ketika kamu menyadari bahwa segala apapun didunia ini hanya sementara, maka kamu akan mengerti jika keluhmu perlu sujud, lelahmu perlu ibadah dan usahamu perlu pasrah. *Yang membuat manusia itu lelah ialah karna ketidakyakinannya perihal persoalan-persoalan yang sebenarnya sudah ada dalam genggamannya Allah.*



DAFTAR ISI

HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN INSTAGRAM DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	6
C. TUJUAN PENELITIAN.....	6
1. Tujuan Umum.....	6
2. Tujuan Khusus.....	6
D. MANFAAT PENELITIAN.....	6
1. Profesi.....	6
2. Institusi.....	7
3. Masyarakat.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. KONSEP DASAR TEORI.....	8
1. Interaksi Sosial.....	8
a. Definisi.....	8
b. Penyebab Interaksi Sosial.....	9
c. Faktor yang mempengaruhi Interaksi Sosial.....	10
d. Proses Interaksi Sosial.....	12
2. Intensitas Penggunaan Instagram.....	12

a.	Pengertian Intensitas.....	12
b.	Aspek Intensitas	13
c.	Definisi Instagram	14
d.	Penyebab Media Sosial Lebih Banyak di Akses	16
e.	Kelebihan dan Kelemahan Instagram.....	17
1)	Kelebihan Instagram.....	17
2)	Kelemahan Instagram.....	18
B.	KERANGKA TEORI	19
C.	HIPOTESIS.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		21
A.	KERANGKA KONSEP.....	21
B.	VARIABEL PENELITIAN.....	21
C.	DESAIN PENELITIAN.....	22
D.	POPULASI DAN SAMPEL	22
1.	Populasi	22
2.	Sampel	22
E.	WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN.....	23
F.	DEFINISI OPERASIONAL	24
G.	METODE PENGUMPULAN DATA.....	25
1.	Instrumen Penelitian.....	25
H.	ANALISIS PENGOLAHAN DATA.....	31
1.	Analisis Univariat.....	31
2.	Analisis Bivariat	32
I.	TEKNIK PENGOLAHAN	32
J.	ETIKA PENELITIAN	34
BAB IV HASIL PENELITIAN		36
A.	PENGANTAR BAB	36
B.	ANALISIS UNIVARIAT	36
1.	Karakteristik responden.....	36
a.	Usia.....	36
b.	Jenis Kelamin	37
2.	Intensitas Penggunaan Instagram	37

3. Interaksi Sosial	38
C. ANALISIS BIVARIAT	38
BAB V PEMBAHASAN	40
A. Pengantar Bab	40
B. Interpretasi dan Diskusi Hasil	40
1. Karakteristik Responden	40
a. Umur	40
b. Jenis kelamin	41
2. Intensitas Penggunaan Instagram	42
3. Interaksi Sosial	42
4. Hubungan antara Intensitas Penggunaan Instagram dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang	43
C. Keterbatasan Penelitian	45
D. Implikasi Keperawatan	45
1. Profesi	45
2. Institusi	45
3. Masyarakat	45
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	46
A. Simpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN 50	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 .1 Kerangka Teori Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Instagram dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa.....	19
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Instagram dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa.....	21



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	24
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram.....	27
Tabel 3.3 Norma Skor Item Intensitas Penggunaan Media Sosial.....	28
Tabel 3.4 Norma Skor Dimensi Intensitas Penggunaan Media Sosial.....	29
Tabel 3.5 Kategorisasi Skor Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram.....	Error! Bookmark not defined
Tabel 3.6 Pengkodean Data	33
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia (n=138)	36
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=138)	37
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Intensitas Penggunaan Instagram (n=138).....	37
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Interaksi Sosial (n=138)	38
Tabel 4.5 Analisis Bivariat Intensitas Penggunaan Instagram dengan Interaksi Sosial (n=138).....	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Informed Consent</i>	51
Lampiran 2. Kuesioner Penggunaan Instagram	52
Lampiran 3. Kuesioner Interaksi Sosial	56
Lampiran 4. Surat Balasan Izin melakukan Studi Pendahuluan di Fakultas Psikologi.60	
Lampiran 5. Surat Pernyataan telah melakukan Studi Pendahuluan di Fakultas Psikologi.....	61
Lampiran 6. Surat Ijin Uji Validitas dan Reliabilitas	62
Lampiran 7. Surat Pernyataan Lolos Uji Etik.....	63
Lampiran 8. Surat Izin Melakukan Penelitian di Fakultas <i>Psikologi</i>	64
Lampiran 9. Surat Balasan Izin Penelitian Ambil Data Skripsi.....	65
Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Skripsi di Fakultas Psikologi.....	66
Lampiran 11. Hasil Output Pengolahan Data dengan SPSS	67
Lampiran 12. Format Daftar Riwayat Hidup.....	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kecanggihan teknologi yang terjadi pada masa sekarang ini membuat banyak kegiatan manusia menjadi lebih mudah untuk dilakukan dalam hal berkomunikasi. Ketika membicarakan mengenai kecanggihan dalam teknologi sekarang ini sudah banyak bermunculan teknologi yang berbasis internet. Kemunculan internet ini sebagai jembatan awal munculnya *new media* yaitu media sosial yang sangat mudah untuk diakses dimana saja dan kapan saja. Saat ini *new media* merupakan teknologi yang dinilai dapat menghubungkan antar individu dan kelompok baru yang didukung oleh perangkat informasi yang canggih sehingga muncul lah revolusi terbaru ini. Komunikasi tersebut merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia, semakin luas pergaulan yang terjalin, maka makin besar pula fungsi peranan dan tanggung jawab sosial seseorang tersebut, kemudian semakin ia terlihat dalam proses komunikasi, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap diri dan tingkah laku yang dilakukan.

Saat ini media sosial memiliki daya tarik yang kuat karena dapat menjadi tempat atau wadah untuk berkarya, mengekspresikan diri, beropini, serta dapat mengungkapkan suatu ide/gagasan yang kemudian dapat ditanggapi oleh orang lain (Miftahul, 2020). Kemudian aplikasi berbasis internet yang terdapat pada media sosial memungkinkan adanya komunikasi antar pengguna, sehingga

pengguna media sosial dapat mengetahui berbagai peristiwa apa saja yang sedang terjadi dan *trending* di seluruh dunia secara mudah dan cepat.

Para pendiri berbagai *platform* media sosial, seperti *Twitter*, *Facebook*, *Instagram* membuat suatu dokumenter berjudul "*The Social Dilemma*" yang mengungkapkan sisi negatif dari dunia maya (Miftahul, 2020). Dari dokumenter tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia secara tidak sadar menyalurkan hampir seluruh atensi diri mereka ke dunia maya. Manusia terus melakukan *scrolling* layar dan mengecek media sosialnya secara berulang kali, sehingga banyak waktu yang dihabiskan untuk berdiam diri menatap layar ponsel mereka masing-masing. Akibatnya perasaan negatif juga turut timbul ketika penggunaan media sosial yang tidak dibatasi tersebut.

Data survei milik Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia/APJII (2017) mengungkapkan bahwa pertumbuhan pengguna internet di Indonesia semakin mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Wulandari et al., 2020). Pada tahun 2017 merupakan jumlah tertinggi dalam pengguna internet, yaitu sebanyak 143,26 juta jiwa dari total populasi penduduk Indonesia yaitu sekitar 262 juta orang. Angka tersebut meningkat sebanyak 10,56 juta jiwa, jika dibandingkan dengan pengguna internet pada tahun 2016. Jumlah pengguna internet tertinggi berada di pulau Jawa, tepatnya sebanyak 86,3 juta orang atau sekitar 58,08%. Durasi penggunaan media sosial perhari yaitu sebanyak 1-3 jam (43,89%), 4-7 jam (29,63%) dan lebih dari 7 jam (26,48%). Konten media sosial yang sering dikunjungi menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet

Indonesia (2016) yaitu *Linkedin* (0,6%), *Twitter* (5,5%), *Google* (6%), *Youtube* (11%), *Instagram* (15%), dan *Facebook* (54%).

Instagram berasal dari kata “*instan*” atau “*insta*”, seperti logo kamera polaroid yang dipakai pertama kali oleh aplikasi tersebut, sehingga aplikasi ini lebih dikenal dengan istilah “foto *instan*” pada waktu tersebut. Instagram juga menampilkan foto-foto yang dikemas secara *instan* dalam tampilan *feed* yang tersedia disetiap akun penggunanya. Sedangkan untuk kata “*gram*” berasal dari kata “*telegram*”, dimana cara kerja dari *telegram* adalah dengan mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Begitu pula dengan instagram dimana aplikasi tersebut dapat mengunggah berbagai macam foto dan video secara bersamaan dengan menggunakan kecepatan jaringan internet yang tersedia, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan cepat dan mudah.

Secara statistik setelah 10 bulan semenjak dikeluarkannya, aplikasi Instagram menarik perhatian lebih dari 7 juta pengguna baru yang telah mengunggah 150 juta foto di dalam aplikasi tersebut (Utari & Rummyeni, 2017). Sampai pada saat ini aktifitas dari pengguna lebih sering untuk menyukai sebuah foto serta memberi komentar pada suatu postingan tersebut. Para pengguna secara berkelanjutan menggunakan Instagram sebagai alat untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya, terlebih ketika mereka tahu bahwa mereka dalam satu lokasi yang sama. Hal ini menjadi awal terbentuknya suatu komunikasi antar pengguna yang terjalin.

Penggunaan media sosial Instagram pun terus bertambah jumlahnya, data terakhir menunjukkan media sosial Instagram telah mencapai 200 juta di seluruh

dunia (Utari & Rummyeni, 2017). Angka tersebut terus naik dari sekitar 150 juta pengguna pada enam bulan sebelumnya, serta bertambah 100 juta pengguna aktif bulanan dalam satu tahun terakhir, sebagaimana dilaporkan oleh Cnet, bahwa perusahaan yang dimiliki oleh jejaring sosial *Facebook* ini menjelaskan bahwa para penggunanya telah mengunggah lebih dari 20 miliar foto selama 6 bulan terakhir, bahkan mereka melihat banyak komunitas-komunitas baru yang bergabung dari seluruh kota di seluruh dunia. Ini menunjukkan bahwa media sosial Instagram banyak diminati pengguna dari seluruh dunia.

Intensitas penggunaan media sosial Instagram dalam konsep ini merupakan perilaku kompulsif mahasiswa dalam menggunakan Instagram untuk berinteraksi di dunia maya sehingga merubah perilaku keseharian mahasiswa dalam berinteraksi sosial. Interaksi sosial secara aktif merupakan interaksi yang bertemu secara langsung dan bertatap muka tanpa perantara alat apapun (Putra et al., 2021). Interaksi sosial pada mahasiswa sangat penting karena interaksi sosial ini dapat mempengaruhi perkembangan sosial pada mahasiswa seperti cara berbicara dan bersosialisasi terhadap mahasiswa atau seseorang lainnya. Mahasiswa memiliki karakteristik usia antara 18 sampai 24 tahun, dimana usia tersebut merupakan usia dewasa awal (*young adulthood*). Pada karakteristik rentang usia pada mahasiswa tersebut interaksi sosial yang terjalin lebih aktif dikarenakan pada fase ini mahasiswa sudah memiliki keinginan untuk bergaul dengan banyak teman antar mahasiswa lainnya.

Penggunaan media sosial Instagram sekarang ini sangat membantu orang-orang termasuk para mahasiswa untuk saling terhubung dan

berkomunikasi yang dilakukan tidak hanya sekedar berbentuk tatap muka melalui media sosial akan tetapi sudah menjadi fenomena umum bahwa berinteraksi dan berkomunikasi di dunia nyata maupun di dunia maya (Area, 2019). Tidak dapat di pungkiri juga bahwa perkembangan teknologi yang terjadi seiring berjalannya waktu membuat para mahasiswa merasakan kemudahan, baik kemudahan dalam berkomunikasi kemudian berinteraksi juga dalam mendapatkan informasi melalui jejaring media sosial.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Desember 2022, bertempat di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dengan metode observasi, didapatkan hasil bahwa dari 10 mahasiswa yang diamati, 6 dari mahasiswa tersebut cenderung acuh saat diajak berkomunikasi, mereka hanya menjawab sekedarnya dan lebih sering melihat atau mengakses media sosial Instagram yang ada pada gadget masing-masing dan beberapa terlihat kurang nyaman. Sementara 4 dari mahasiswa lainnya terlihat saling bertegur sapa saat bertemu dengan temannya, terlihat lebih sering membangun suatu komunikasi pada saat terjadinya interaksi dan intensitas membuka gadget untuk mengakses media sosial Instagram terlihat kurang atau lebih sedikit.

Peneliti sangat tertarik untuk meneliti hubungan antara intensitas penggunaan Instagram dengan interaksi sosial pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional kuantitatif yang diharapkan dapat mengungkap secara rinci apakah terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara intensitas penggunaan Instagram dengan interaksi sosial pada mahasiswa?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan Instagram dengan interaksi sosial pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden
- b. Mengidentifikasi intensitas penggunaan Instagram responden penelitian
- c. Mengidentifikasi interaksi sosial responden penelitian
- d. Menganalisis hubungan antara intensitas penggunaan Instagram dengan interaksi sosial pada responden penelitian
- e. Menguji keeratan hubungan antar variabel

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Profesi

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan materi di dalam bidang kesehatan, khususnya pada profesi perawat dalam mata ajar keperawatan jiwa.

2. Institusi

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Universitas Islam Sultan Agung, khususnya pada bidang keperawatan untuk mengembangkan kualitas asuhan keperawatan. Manfaat bagi Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang dapat menjadi tambahan teori mata ajar pada keperawatan jiwa.

3. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat untuk mengetahui karakteristik interaksi sosial yang terjadi pada mahasiswa yang cenderung menggunakan media sosial dalam berkomunikasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KONSEP DASAR TEORI

1. Interaksi Sosial

a. Definisi

Interaksi yaitu satu relasi antara dua sistem yang terjadi sedemikian rupa sehingga kejadian yang berlangsung pada satu sistem akan mempengaruhi kejadian yang terjadi pada sistem lainnya. (Yuswatiningsih & Rahmawati, 2020) Interaksi sendiri merupakan suatu pertalian social antar individu yang terjadi sedemikian rupa sehingga individu yang bersangkutan saling mempengaruhi satu sama lain.

Interaksi merupakan hal yang paling unik yang muncul pada diri manusia. Manusia sebagai makhluk sosial dalam kenyataannya tidak dapat lepas dari interaksi antar mereka. Interaksi antar manusia ditimbulkan oleh bermacam-macam hal yang merupakan dasar dari peristiwa sosial yang lebih luas. (Yuswatiningsih & Rahmawati, 2020) Tanpa interaksi, sebuah komunikasi antar manusia tidak akan terjadi secara efektif.

Tindakan interaksi sosial adalah tindakan seorang individu yang dapat mempengaruhi individu-individu lainnya dalam lingkungan sosial. Dalam bertindak atau berperilaku sosial, seorang individu hendaknya memperhitungkan keberadaan individu lain yang ada dalam lingkungannya (Pebriana, 2017). Hal tersebut penting diperhatikan karena tindakan interaksi sosial merupakan perwujudan dari hubungan interaksi sosial.

Dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan atau komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini dapat diartikan bahwa dalam interaksi sosial terdapat dalam hubungan antar individu, kelompok, yang merupakan hubungan yang dilakukan oleh manusia untuk bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki oleh manusia.

Isolasi sosial adalah keadaan dimana ketika seseorang mengalami penurunan bahkan sama sekali tidak mampu berinteraksi dengan orang lain disekitarnya. Klien mungkin merasa ditolak, tidak diterima, kesepian, dan tidak mampu membina hubungan yang berarti dengan orang lain (Yuswatiningsih & Rahmawati, 2020). Isolasi sosial juga merupakan proses pertahanan diri seseorang tersebut terhadap orang lain maupun lingkungan yang menyebabkan adanya suatu kecemasan pada diri tersebut, sehingga terjadi adanya suatu penarikan diri secara fisik ataupun secara psikis yang mengakibatkan ketidakmampuan berinteraksi dengan orang lain disekitarnya.

b. Penyebab Interaksi Sosial

Suatu interaksi sosial disebabkan atau akan mungkin terjadi apabila dua pihak atau lebih melakukan adanya kontak sosial.

Kontak sosial berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* yang berarti bersama-sama dan *tango* yang berarti menyentuh (Yuswatiningsih & Rahmawati, 2020). Akan tetapi seiring berkembangnya teknologi, orang-

orang dapat melakukan suatu kontak sosial satu sama lain dengan melalui telepon, radio, dan yang lainnya. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu sebagai berikut: (Yuswatiningsih & Rahmawati, 2020)

- a) Antara orang perorangan
- b) Antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya
- c) Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya

c. Faktor yang mempengaruhi Interaksi Sosial

Faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial antara lain:

1) Faktor Imitasi

Faktor ini telah diuraikan oleh Gabriel Tarde yang beranggapan bahwa seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan pada faktor imitasi saja (Yuswatiningsih & Rahmawati, 2020). Pendapat ini dalam realitanya banyak yang mengatakan tidak seimbang atau berat sebelah. Hal ini tidak lain karena tidak semua interaksi sosial disebabkan oleh faktor ini.

2) Faktor Sugesti

Sugesti didefinisikan sebagai proses dimana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku orang lain tanpa kritik terlebih dahulu (Yuswatiningsih & Rahmawati, 2020). Yang dimaksud sugesti disini adalah pengaruh psikis, baik

yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain yang pada umumnya diterima tanpa adanya daya kritik.

3) Faktor Identifikasi

Identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, baik secara fisik maupun non fisik. Proses identifikasi pada kenyataannya seringkali untuk pertama kali berlangsung secara tidak sadar (secara dengan sendirinya). Kedua, bersifat irasional yaitu berdasarkan perasaan-perasaan atau kecenderungan-kecenderungan dirinya yang tidak diperhitungkan secara rasional. Ketiga, identifikasi berguna untuk melengkapi system norma-norma, cita-cita dan pedoman-pedoman tingkah laku orang yang mengidentifikasi itu. Hal ini merupakan efek lanjut dari aktivitas identifikasi yang dilakukan seseorang.

4) Simpati

Simpati adalah perasaan tertariknya orang yang satu dengan orang lain. Simpati muncul dalam diri seorang individu tidak atas dasar rasional, melainkan berdasarkan penilaian perasaan seperti juga pada proses identifikasi. Seorang individu tiba-tiba merasa dirinya tertarik kepada orang lain seakan-akan dengan sendirinya dan tertariknya itu bukan karena salah satu ciri tertentu, melainkan karena keseluruhan cara-cara bertingkah laku menarik baginya.

d. Proses Interaksi Sosial

Interaksi merupakan hal yang paling unik yang muncul pada diri manusia. Manusia sebagai makhluk sosial dalam kenyataannya tidak dapat lepas dari interaksi antar mereka. Interaksi antar manusia ditimbulkan oleh bermacam-macam hal yang merupakan dasar dari peristiwa sosial yang lebih luas (Yuswatiningsih & Rahmawati, 2020). Kejadian dalam masyarakat pada dasarnya bersumber pada interaksi seorang individu dengan individu lainnya. Dapat dikatakan bahwa setiap orang dalam lingkungan masyarakat adalah sumber dan pusat efek psikologis yang berlangsung pada kehidupan orang lain.

2. Intensitas Penggunaan Instagram

a. Pengertian Intensitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, intensitas merupakan keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Intensitas juga bisa diartikan sebagai kekuatan dan dukungan suatu pendapat atau sikap.

Menurut Reber, intensitas merupakan kekuatan dari sebuah perilaku yang dipancarkan. Maka dari itu dapat diketahui bahwa intensitas penggunaan adalah besarnya kekuatan perilaku berdasarkan tingkatan tertentu dalam menggunakan sesuatu.

Menurut beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, intensitas merupakan kesungguhan seseorang dalam mempertimbangkan sesuatu hal yang dilakukan orang pada media untuk mencari atau mengikuti kebutuhan dalam mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut Akbari, bahwa dalam intensitas penggunaan media sosial seseorang, terdapat dua hal yang perlu diamati, yakni frekuensi yang sering digunakan dan lama menggunakan tiap kali mengakses yang telah dilakukan oleh pengguna. Intensitas dalam mengakses ini merupakan besarnya kekuatan suatu perilaku yang ditinjau berdasarkan pengulangan perilaku yang dilakukan dan lama waktu yang digunakan saat mencari sesuatu.

Menurut ukuran sebuah tingkatan dapat dilihat dari seberapa sering pengguna dapat mengakses media sosial yang ada, serta berapa lama mereka dapat mengaksesnya. Sehingga hal tersebut merupakan bentuk ketertarikan yang digunakan pengguna dalam menggunakan media sosial berdasarkan pada jumlah intensitas atau banyaknya waktu yang mereka habiskan. Dengan kemampuan penyampaian informasi atau data yang dimiliki media sosial, maka para pengguna akan lebih sering menggunakan fasilitas tersebut karena informasi yang disajikan akurat dan lebih mudah untuk diakses, sehingga pengguna tidak merasa tertinggal akan adanya informasi terbaru.

b. Aspek Intensitas

Dari pendapat para ahli yang telah dijelaskan dalam jurnal nasional maupun internasional sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat dua aspek yang mendukung terjadinya intensitas, yaitu:

1) Durasi

Durasi merupakan berapa lama kemampuan pengguna untuk melakukan kegiatan. Waktu untuk mengakses media sosial memiliki peran penting dalam mempengaruhi sikap seseorang.

2) Frekuensi

Frekuensi merupakan seberapa sering seseorang menggunakan kegiatan yang dilakukan dengan periode waktu tertentu. Dengan kata lain, seberapa sering media sosial instagram dipakai untuk mengakses berbagai konten dalam kurun waktu tertentu.

Tubbs dan Moss menyatakan bahwa intensitas dipengaruhi oleh jumlah waktu yang dihabiskan untuk melakukan sesuatu. Jumlah waktu tersebut dapat ditinjau berdasarkan durasi yang dihabiskan saat individu melakukan aktifitas serta frekuensi yang dilakukan dalam aktifitas tersebut.

c. Definisi Instagram

Menurut Michelle Wifalin, Instagram adalah sebuah aplikasi media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengambil foto dan video, menerapkan *filter digital* (pemberian efek pada foto) dan membagikannya ke berbagai media sosial termasuk instagram itu sendiri (Petra et al., n.d.). Biasanya para pengguna juga menggunakan Instagram sebagai media untuk berfoto atau memvideokan suatu momen dikarenakan pada aplikasi tersebut terdapat opsi *filter* atau efek pada foto/video sehingga pengguna terutama dari kalangan mahasiswa lebih

menyukai aplikasi tersebut karna dapat membantu memberikan efek yang lebih baik pada hasil foto/video yang mereka ambil.

Menurut Daniel Kurniawan, media sosial Instagram merupakan sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan penggunanya untuk mengambil foto, menerapkan *filter digital* dan membagikannya ke berbagai jejaring media sosial yang lain (Airlangga, 2013). Dalam postingan instagram berupa foto atau video, setiap pengguna yang menjadi *followers* (yang mengikuti) akun instagram tersebut dapat memberikan *like*, *comment*, serta menyimpan foto atau video postingan tersebut.

Menurut Salbino yang dikutip oleh Diah Pradaningtyas, Instagram merupakan sebuah aplikasi jejaring sosial dengan metode berbagi foto. Instagram memiliki salah satu ciri yang paling menarik yaitu ada batas foto ke bentuk persegi, mirip dengan gambar Kodak *Instamatic* dan *Polaroid* yang sangat berbeda dengan rasio aspek 16:9 yang sekarang biasa digunakan oleh kamera ponsel (Afandi, 2020). Keunikan tersebut yang menjadikan Instagram lebih unggul dan mempunyai ciri khas yang banyak diminati oleh penggunanya.

Menurut Atmoko, media sosial Instagram memiliki lima menu utama yang semua menu tersebut terletak di bagian bawah. Lima menu utama tersebut antara lain yaitu yang pertama *Home Page*. *Home Page* merupakan halaman utama yang menampilkan foto-foto terbaru dari sesama pengguna yang telah diikuti. Kedua, *Comments*. Kolom *comments*

atau komentar berfungsi untuk memberikan komentar pada tiap postingan foto-foto atau video yang telah di unggah di instagram tersebut. Ketiga, *explore*. *Explore* merupakan tampilan dari foto-foto populer yang paling banyak disukai oleh para pengguna Instagram. Keempat, *profile*. Di halaman profil pengguna dapat mengetahui secara jelas mengenai informasi pengguna instagram, baik itu profil pribadi maupun orang lain. Kelima, *news feed*. Fitur ini bertujuan untuk menampilkan notifikasi terhadap berbagai aktifitas yang dilakukan oleh pengguna Instagram.

d. Penyebab Media Sosial Lebih Banyak di Akses

Seseorang lebih memilih mengakses media sosial daripada berinteraksi secara langsung antara lain karena untuk mengisi waktu luang, kemudian dikarenakan media sosial Instagram lebih efektif untuk tetap terhubung dengan teman dan keluarga (Aprilia et al., 2018). Media sosial Instagram juga dinilai lebih efisien untuk berbelanja, bisnis, dan yang lainnya.

Kemudian untuk aktifitas yang dilakukan terkait dengan penggunaan Instagram, yaitu:

- 1) Menyatakan eksistensi diri dengan mengomentari foto diri teman-teman mereka di akun Instagram masing-masing
- 2) Mendekatkan diri dengan *followers* melalui aktivitas memberi komen atau chatting pada *Direct Message* Instagram

- 3) Mencari informasi terkini karena keingintahuan mereka pada berbagai akun yang berhubungan atau terkait dengan informasi yang ingin mereka cari
- 4) Mencari teman yang memiliki minat yang sama
- 5) Menyalurkan minat mereka dengan mencari informasi dan terlibat dalam aktivitas online
- 6) Mengunggah hasil aktualisasi mereka, termasuk dengan postingan foto dan video yang menggambarkan kegiatan yang telah mereka lakukan
- 7) Menggunakan Instagram sebagai sarana hiburan, termasuk mendengarkan dan melihat *music* video yang ter *upload* pada *reels* atau IGTV suatu akun pengguna

e. Kelebihan dan Kelemahan Instagram

1) Kelebihan Instagram

a) Mudah Digunakan

Instagram memiliki fitur yang menarik dan membuat masyarakat tertarik untuk menggunakan instagram. Karena pada aplikasi Instagram tersebut penggunanya dapat memposting foto atau video serta dapat mem*follow* (mengikuti) teman atau seseorang yang ingin mereka ikuti dalam aplikasi tersebut, dalam aplikasi Instagram juga dapat memberikan komentar pada setiap postingan dan memberikan *like* serta mencari informasi apapun di Instagram. Pada aplikasi

Instagram juga dapat berkomunikasi secara pribadi dengan teman atau keluarga pada opsi *Direct Message* pada Instagram, entah itu dalam bentuk *chat* atau *video call*.

b) Media utama yang disajikan berupa foto

Pada aplikasi Instagram, hasil foto yang menarik merupakan suatu poin penting, semakin menarik foto atau video tersebut maka akan memudahkan dalam memikat daya tarik pengguna lainnya.

c) Koneksi dengan media sosial yang lain

Dapat memberikan koneksi yang mudah dengan berbagai media sosial lain dalam unggahan atau postingan suatu foto atau video. Serta dapat ter unggah di media sosial yang terkait, misal *facebook* dll.

2) Kelemahan Instagram

a) *Spamming*

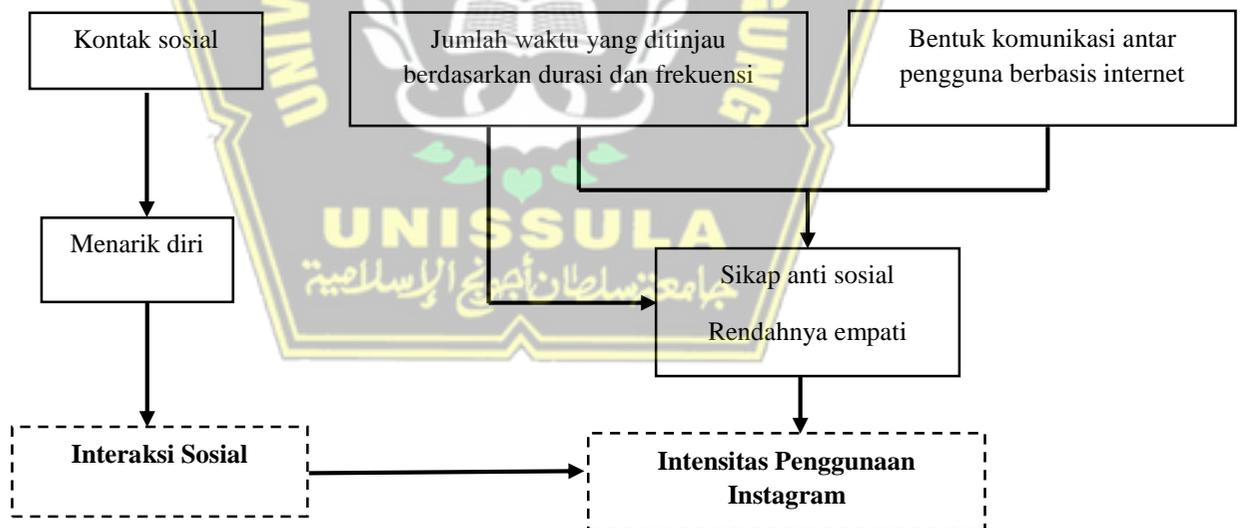
Kemudahan dalam berinteraksi di Instagram membuat tindakan *spamming* sering muncul. *Spamming* sering terjadi pada kolom komentar foto yang telah di posting dan dapat mengakibatkan terganggunya pemilik akun tersebut dari bentuk *spamming* (Ii, 2016). Hal ini sering terjadi, bukan hanya dari kalangan *public figure*, akan tetapi dari semua kalangan pengguna pun sering terjadi. Bentuk *spamming* itu

sendiri bisa dalam bentuk kata-kata yang positif dan negatif tergantung keadaan yang dialami pengguna tersebut.

b) Tidak adanya penyaring konten

Kurangnya fitur penyaring konten dalam instagram membuat pengguna instagram yang berada pada rentang usia dibawah umur dapat melihat berbagai macam konten yang buruk (Ii, 2016). Dikarenakan masih banyak akun yang menyebarkan konten yang tidak pantas dilihat oleh anak dibawah umur pada aplikasi Instagram.

B. KERANGKA TEORI



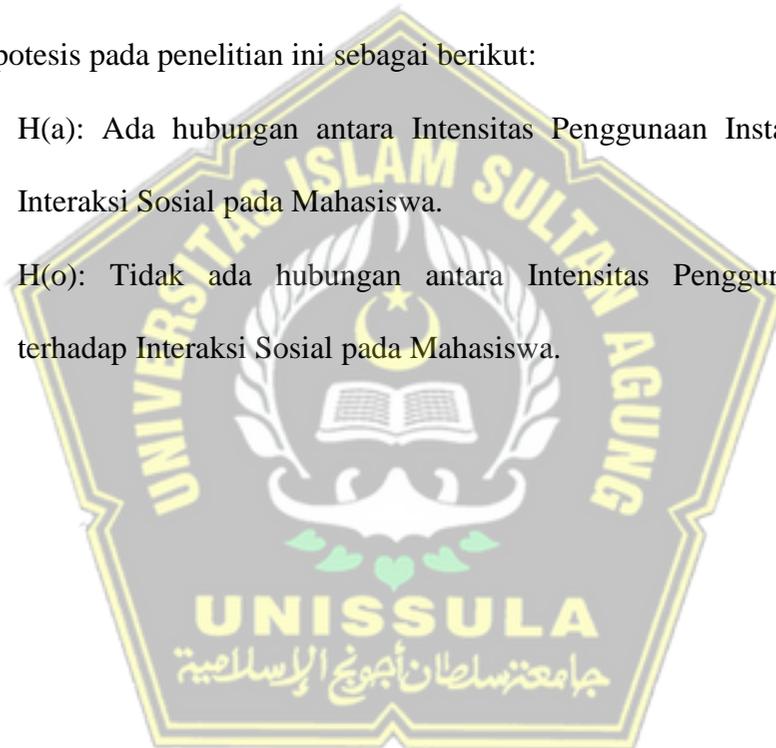
Gambar 2 .1 Kerangka Teori Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Instagram dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa

C. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian kuantitatif ini terdapat dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu Hipotesis Kerja (H_a) yang secara umum dinyatakan dalam kalimat positif, dan Hipotesis Nol (H_o) yang dapat dinyatakan sebagai kalimat negatif.

Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. $H(a)$: Ada hubungan antara Intensitas Penggunaan Instagram terhadap Interaksi Sosial pada Mahasiswa.
2. $H(o)$: Tidak ada hubungan antara Intensitas Penggunaan Instagram terhadap Interaksi Sosial pada Mahasiswa.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. KERANGKA KONSEP

Kerangka konsep merupakan konstruksi berpikir yang bersifat logis dengan argumentasi yang konsisten pada pengetahuan sebelumnya yang telah berhasil disusun (Ryan et al., 2013). Adapun untuk kerangka konsep dalam penelitian ini, yaitu:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Instagram dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa

B. VARIABEL PENELITIAN

Variabel bebas atau *independen* merupakan variabel yang mempengaruhi dan yang menyebabkan terjadinya suatu sebab perubahan variabel dependen atau variabel terikat. Sedangkan untuk variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel X (Ningsih, 2021).

Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas : Intensitas Penggunaan Instagram
2. Variabel terikat : Interaksi Sosial

C. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif korelasional, karena fokus permasalahan yang dibahas guna mengungkap hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

D. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Sedangkan pengertian sederhana dari populasi sendiri adalah kumpulan dari seluruh unsur atau elemen atau unit pengamatan (*observation unit*) yang akan diteliti (Afandi, 2020). Adapun yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2021 dengan jumlah 210 responden/mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel (Afandi, 2020). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sampel wilayah dan manusia. Adapun untuk sampel wilayah dalam penelitian ini adalah wilayah kampus. Sedangkan untuk sampel manusia dalam penelitian ini adalah pada mahasiswa yang berkuliah di kampus Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Peneliti menggunakan sampel sebanyak 138 responden untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Untuk menentukan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

$$n = \frac{210}{1 + 210 (0,05)^2}$$

$$n = 137,704918 \text{ (dibulatkan menjadi 138)}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

E : Batas toleransi kesalahan (1%, 5%, dan 10%)

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang lebih mengutamakan unsur kriteria dan tujuan tertentu.

E. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Tempat penelitian adalah tempat atau lokasi dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun untuk tempat penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu berlokasi di kampus Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Untuk waktu dilaksanakannya penelitian yaitu direncanakan 3-4 bulan dari proposal ini disahkan.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional penelitian bertujuan agar pengukuran variabel-variabel penelitian dapat lebih terarah sesuai dengan tujuan dan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Variabel X (Variabel Bebas/ <i>Independent</i>): Intensitas Penggunaan Instagram	Intensitas penggunaan media sosial Instagram merupakan besar ataupun kuatnya suatu tingkah laku, jumlah energi fisik yang digunakan untuk merangsang salah satu indera; serta ukuran fisik dari energi atau data indera individu dalam mengakses media sosial Instagram yang dapat memfasilitasi hubungan dua arah antara satu dan lainnya yang memiliki kepentingan sama.	Instrumen pengukuran SONTUS (<i>Social Networking Time Use Scale</i>). merupakan instrumen yang diciptakan oleh Yunusa Olufadi pada tahun 2015 dengan tujuan dapat dipakai untuk semua jenis situs jejaring sosial yang ada di dunia.	a. Skala likert 1-3: skor 1 b. Skala likert 4-6: skor 2 c. Skala likert 7-9: skor 3 d. Skala likert 10-11: skor 4	a. Skor 5-9: intensitas penggunaan media sosial rendah. b. Skor 10-14: intensitas penggunaan media sosial sedang. c. Skor 15-19: intensitas penggunaan media sosial tinggi. d. Skor >19: intensitas penggunaan media sosial sangat tinggi.	Ordinal
2.	Variabel Y (Variabel terikat/ <i>dependent</i>) : Interaksi Sosial	Komunikasi antar individu atau relasi antar satu dengan yang lain. Sehingga terjalin kerja sama,	Kuesioner	Intrumen interaksi sosial memiliki 45 pernyataan dengan skala likert pilihan jawaban ada 5 yaitu : a. setuju (S) =4	a. Baik = 165- 225 b. Cukup = 105-164 c. Kurang = 45-104	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
		terjalin hubungan rasa simpati, empati, serta saling memotivasi untuk mencapai suatu tujuan		b. ragu-ragu (R)=3 c. sangat setuju (SS) =5 d. tidak setuju (TS)= 2 e. sangat tidak setuju (STS)=1		
					Dimana nilai tertinggi dari ke 5 indikator yaitu 225 dan terendah 45	

G. METODE PENGUMPULAN DATA

1. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Terdapat dua kuesioner yang digunakan, yaitu kuesioner intensitas penggunaan instagram dan kuesioner interaksi sosial. Serta terdapat kuesioner demografi.

a. Kuesioner Demografi

Kuesioner demografi terdiri dari pertanyaan seputar jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir. Dengan kriteria sebagai berikut:

1) Jenis Kelamin

Suatu pembeda yang menunjukkan apakah individu itu perempuan atau laki-laki. Alat ukur menggunakan kuesioner

demografi. Hasil ukur yang didapat (1= Laki-laki) (2= Perempuan). Dengan skala ukur nominal.

2) Usia

Satuan waktu yang diukur sejak tahun kelahiran individu hingga saat ini. Alat ukur menggunakan kuesioner demografi. Dengan hasil ukur (1= 18-25 tahun/mahasiswa). Dengan menggunakan skala ukur nominal.

b. Kuesioner Intensitas Penggunaan Instagram

Intensitas penggunaan media sosial Instagram dapat diukur dengan menggunakan instrumen pengukuran SONTUS (*Social Networking Time Use Scale*). SONTUS merupakan instrumen yang diciptakan oleh Yunusa Olufadi pada tahun 2015 dengan tujuan dapat dipakai untuk semua jenis situs jejaring sosial yang ada di dunia. SONTUS telah teruji dengan validitas diatas 0.74 dan nilai reliabilitas 0.93. Versi asli dari SONTUS terdiri dari 29 item pertanyaan yang mengindikasikan frekuensi penggunaan situs jejaring sosial. SONTUS memiliki 11 skala berupa kategori waktu. Penilaian SONTUS memiliki lima komponen, yaitu *relaxation and free periods*, *academic-related periods*, *public-places-related use*, *stress related periods*, dan *motives for use*.

Pengukuran variabel intensitas penggunaan media sosial Instagram dalam

penelitian ini dengan mengadopsi instrumen SONTUS (*Social Networking Time Use Scale*). Berikut adalah kisi-kisi SONTUS :

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram

No	Dimensi	Item		Total Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Relaxation and free periods</i> (Saat relaksasi dan waktu bebas)	2, 22, 7, 12, 21, 24, 6, 14, 26	-	9
2.	<i>Academic-related periods</i> (Saat berkaitan dengan akademik)	28, 1, 5, 29, 10, 13	-	6
3.	<i>Public-places-related use</i> (Saat di tempat umum)	4, 17, 23, 9, 19	-	5
4.	<i>Stress related periods</i> (Saat berkaitan dengan stress)	3, 16, 8, 27, 15	-	5
5.	<i>Motives for use.</i> (Saat berkaitan dengan motivasi penggunaan)	25, 20, 18, 11	-	5
Total				29

SONTUS (*Social Networking Time Use Scale*) terdiri dari 29 item dengan 11 pilihan jawaban yang menggambarkan frekuensi serta intensitas penggunaan jejaring sosial. Pilihan jawaban diantaranya yaitu:

- a. 1: Tidak berlaku untuk saya selama seminggu terakhir.
- b. 2: Saya tidak pernah menggunakannya selama seminggu terakhir.

- c. 3: Saya menggunakannya sekali selama seminggu terakhir tetapi menghabiskan kurang dari 10 menit.
- d. 4: Saya menggunakannya sekali selama seminggu terakhir tetapi menghabiskan antara 10 dan 30 menit.
- e. 5: Saya menggunakannya sekali selama seminggu terakhir tetapi menghabiskan lebih dari 30 menit.
- f. 6: Saya menggunakannya antara 2 dan 3 kali selama seminggu terakhir tetapi menghabiskan kurang dari 10 menit.
- g. 7: Saya menggunakannya antara 2 dan 3 kali selama seminggu terakhir tetapi menghabiskan antara 10 dan 30 menit
- h. 8: Saya menggunakannya antara 2 dan 3 kali selama seminggu terakhir tetapi menghabiskan lebih dari 30 menit.
- i. 9: Saya menggunakannya lebih dari 3 kali selama seminggu terakhir tetapi menghabiskan kurang dari 10 menit.
- j. 10: Saya menggunakannya lebih dari 3 kali selama seminggu terakhir tetapi menghabiskan antara 10 dan 30 menit.
- k. 11: Saya menggunakannya lebih dari 3 kali selama seminggu terakhir tetapi menghabiskan lebih dari 30 menit.

Responden kemudian diminta untuk memilih salah satu dari 11 pilihan jawaban yang tersedia yang paling menggambarkan dirinya saat itu. Jawaban yang telah diberikan, kemudian di berikan kode skor sebagai berikut :

Tabel 3.3 Norma Skor Item Intensitas Penggunaan Media Sosial

Skala Likert	Skor
1 – 3	1
4 – 6	2
7 – 9	3
10 – 11	4

Setelah pengkodean diberikan, item kemudian dikelompokkan sesuai dengan masing-masing dimensi untuk kembali diberikan kode skor. Kode yang diberikan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Norma Skor Dimensi Intensitas Penggunaan Media Sosial

Dimensi	Kategori	Skor
<i>Relaxation and free periods</i> (Jumlah skor dari item 2, 6, 7, 12, 14, 21, 22, 24, dan 26)	9 – 12	1
	13 – 16	2
	17 – 20	3
	21 – 24	4
	25 – 28	5
	29 – 32	6
	>32	7
<i>Academic-related periods</i> (Jumlah skor dari item 1, 5, 10, 13, 28, dan 29)	6 – 9	1
	10 – 13	2
	14 – 17	3
	18 – 21	4
	>32	5
<i>Public-Places-Related Use</i> (Jumlah skor dari item 4, 9, 17, 19, dan 23)	5 – 8	1
	9 – 12	2
	13 – 16	3
	17 – 20	4
<i>Stress related periods</i> (Jumlah skor dari item 3, 8, 15, 16, dan 27)	5 – 8	1
	9 – 12	2
	13 – 16	3
	17 – 20	4
<i>Motives for use</i> (Jumlah skor dari item 11, 18, 20, dan 25)	4 – 7	1
	8 – 11	2
	>11	3

Setelah diberikan skor sesuai dengan masing masing dimensi, maka akan didapati skor global SONTUS yang merupakan jumlah

skor dari kelima komponen dengan kisaran 5-23. Skor tersebut kemudian diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Skor 5-9 mengindikasikan bahwa intensitas penggunaan media sosial rendah.
- b. Skor 10-14 mengindikasikan bahwa intensitas penggunaan media sosial sedang.
- c. Skor 15-19 mengindikasikan bahwa intensitas penggunaan media sosial tinggi.
- d. Skor >19 mengindikasikan bahwa intensitas penggunaan media sosial sangat tinggi.

Kategorisasi skor intensitas penggunaan media sosial Instagram dibagi menjadi empat, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi dan sangat tinggi.

c. Kuesioner Interaksi Sosial

Pengukuran Interaksi sosial menggunakan angket berupa kuesioner dengan indikator: Komunikasi, Sikap, Tingkah Laku Kelompok, dan Norma Sosial yang berjumlah 15 item pernyataan.

- 1) Percakapan terdapat pada item pernyataan 1,2,3,4,5,6 jumlah ada 6 pernyataan
- 2) Saling pengertian terdapat pada item no 7,8,9,10,11,12 jumlah ada 6 item pernyataan

- 3) Bekerja sama terdapat pada item no 13,14,15,16,17, 18,19,20,21 jumlah ada 9 item pernyataan
- 4) Keterbukaan terdapat pada item no 22,23,24,25,26,27 jumlah ada 6 pernyataan
- 5) Empati terdapat pada item no 28,29,30,31,32 jumlah ada 5 pernyataan
- 6) Motivasi terdapat pada item pernyataan 33,34,35,36 jumlah ada 4 item pernyataan
- 7) Rasa positif terdapat pada item pernyataan 37,38,39,40,41 jumlah ada 5 item pernyataan
- 8) Adanya kesamaan dengan orang lain pada item pernyataan 42,43,44,45 jumlah ada 4 pernyataan.

Jadi, jumlah total pernyataan untuk skala ukur dengan kuesioner pada interaksi sosial mempunyai 45 pernyataan.

H. ANALISIS PENGOLAHAN DATA

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dapat mengungkapkan fenomena.

1. Analisis Univariat

Peneliti melakukan uji descriptive statistic dengan menggunakan bantuan komputerisasi pada aplikasi IBM SPSS Statistics 26 for windows untuk mendeskripsikan variabel pada hasil kuesioner yaitu

intensitas penggunaan Instagram responden, interaksi sosial responden dan mengidentifikasi data demografi (jenis kelamin dan usia) pada mahasiswa semester 4 angkatan 2021 Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang tahun 2023 dalam bentuk frekuensi dan persentasi.

2. Analisis Bivariat

Digunakan untuk melihat ada atau tidak suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini data yang terkumpul di analisis menggunakan uji bivariat, karena dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian. Analisis bivariat digunakan dengan tujuan mengetahui apakah ada hubungan antara intensitas penggunaan instagram dengan interaksi sosial pada mahasiswa. Data yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan uji Gamma untuk mengukur hubungan antara dua variabel berskala ordinal yang dapat dibentuk ke dalam tabel kontingensi. Analisis data akan dibantu menggunakan program computer IBM SPSS Statistics 26 for Windows.

I. TEKNIK PENGOLAHAN

Data penelitian yang terkumpul tidak dapat di analisis secara otomatis. Pengolahan data perlu dilakukan sebelum peneliti melakukan analisis data yang dibagi menjadi beberapa tahap, sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing merupakan proses pemeriksaan kembali kelengkapan data yang dikumpulkan sehingga sesuai dengan rencana awal penelitian yang

diinginkan. Pemeriksaan kelengkapan data pada proses *editing* mencakup pemeriksaan jumlah lembar kuesioner dan kelengkapan jawaban di setiap kuesioner. Peneliti memeriksa kelengkapan data yang terkumpul setelah pengumpulan data di tempat penelitian.

b. *Coding*

Coding merupakan penomoran pada data yang terkumpul dengan mengubah data dari bentuk kata – kata menjadi angka untuk mempermudah tahapan berikutnya.

Tabel 3.5 Pengkodean Data

Data	Kode	Kategori
Jenis kelamin	1	Laki-laki
	2	Perempuan
Umur	1	18-20 tahun
	2	21-25 tahun
Skala Intensitas penggunaan Instagram	1	Rendah : 5-9
	2	Sedang : 10-14
	3	Tinggi : 15-19
	4	Sangat Tinggi : >19
Skala Interaksi Sosial	1	Baik = 165- 225
	2	Cukup = 105-164
	3	Kurang = 45-104

c. *Tabulating/Entry Data*

Tabulating merupakan tahap penyusunan data dalam bentuk tabel untuk mempermudah tahap selanjutnya berupa analisis data secara statistik. Peneliti mengubah data yang terkumpul ke dalam bentuk tabel sesuai kelompok dan kode yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dalam mengolah data.

d. *Cleaning*

Cleaning merupakan tahap membersihkan data dengan melihat ulang kelengkapan data pada setiap variabel. Peneliti melakukan pengecekan ulang terkait kelengkapan data untuk memastikan tidak ada data yang terlewat atau salah.

J. ETIKA PENELITIAN

Penelitian akan memberikan dampak terbukanya suatu informasi individu, termasuk informasi yang bersifat pribadi. Tidak semua responden menginginkan informasi pribadinya diketahui oleh orang lain, sehingga peneliti perlu memperhatikan privasi dan kebebasan individu tersebut.

Dalam penelitian para peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas responden, baik nama maupun alat dalam sebuah kuesioner/alat ukur. Akan tetapi peneliti dapat melakukan hal-hal dibawah ini, yaitu:

1. Persetujuan responden (*Informed Consent*)

Peneliti menentukan kriteria responden, kemudian menyiapkan inform consent, tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan, maksud dan tujuan penelitian ini. Setelah responden setuju dengan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti, responden dapat menandatangani lembar persetujuan tersebut.

2. Tanpa nama (*Anonimity*)

Adapun untuk kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden. Sebagai gantinya para peneliti dapat menggunakan *koding* (inisial atau nomor identitas responden).

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menjelaskan kepada responden bahwa informasi yang diperoleh dari responden akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

4. Merugikan (*Maleficience*)

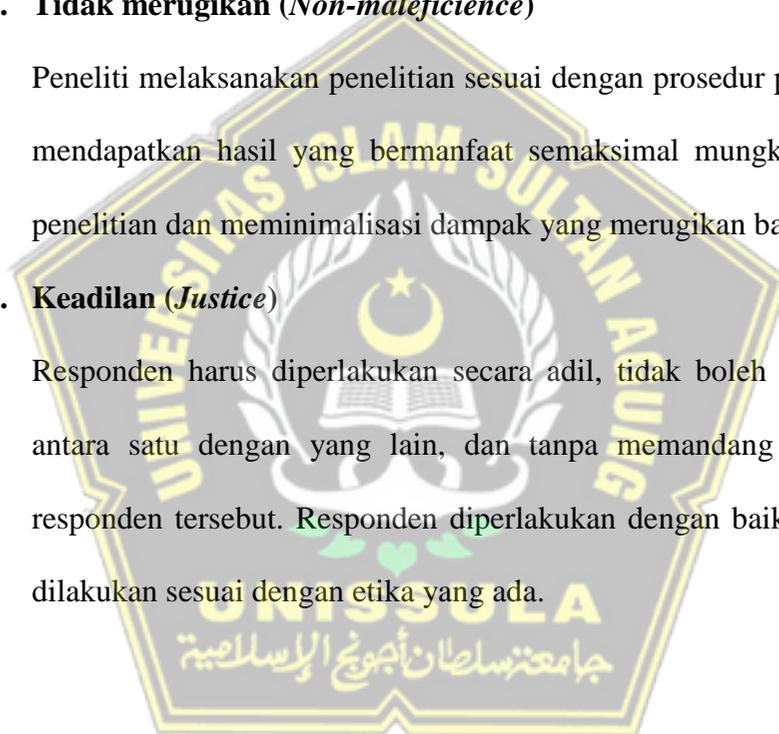
Peneliti melaksanakan penelitian tidak sesuai dengan prosedur penelitian dan mendapatkan hasil yang kurang bermanfaat bagi subyek penelitian dan menimbulkan dampak yang merugikan bagi responden.

5. Tidak merugikan (*Non-maleficience*)

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subyek penelitian dan meminimalisasi dampak yang merugikan bagi responden.

6. Keadilan (*Justice*)

Responden harus diperlakukan secara adil, tidak boleh dibeda-bedakan antara satu dengan yang lain, dan tanpa memandang latar belakang responden tersebut. Responden diperlakukan dengan baik dan penelitian dilakukan sesuai dengan etika yang ada.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. PENGANTAR BAB

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian hubungan intensitas penggunaan instagram dengan interaksi sosial pada mahasiswa. berdasarkan data yang didapatkan, jumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi selama masa penelitian pada tanggal 16 Oktober 2023 – 28 November 2023 adalah 138 orang mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Pada bab ini akan diketahui hasil yang didapat dalam penelitian yaitu meliputi karakteristik responden (berdasarkan usia dan jenis kelamin), Intensitas Penggunaan Instagram dan Interaksi Sosial.

B. ANALISIS UNIVARIAT

1. Karakteristik responden

a. Usia

Tabel 4 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia (n=138)

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
18 tahun	37	26.81
19 tahun	17	12.32
20 tahun	43	31.16
21 tahun	36	26.09
22 tahun	5	3.62
Total	138	100.00

Berdasarkan tabel 4.1, usia responden sebagian besar berusia 20 tahun sebanyak 43 orang (31,16%) dan jumlah terkecil usia 22 tahun sebanyak 5 orang (3,62%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=138)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perempuan	114	82.6
Laki-laki	24	17.4
Total	138	100.00

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 114 orang (82,6%) dan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang (17,4%).

2. Intensitas Penggunaan Instagram

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Intensitas Penggunaan Instagram (n=138)

Intensitas Penggunaan Instagram	Frekuensi	Persentase
Rendah	8	5.8
Sedang	32	23.2
Tinggi	23	16.7
Sangat Tinggi	75	54.3
Total	138	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa Intensitas Penggunaan Instagram pada Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang frekuensinya sangat tinggi sebanyak 75 orang (54,3%) dan terendah sebanyak 8 orang (5,8%).

3. Interaksi Sosial

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Interaksi Sosial (n=138)

Interaksi Sosial	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	5	3.6
Cukup	133	96.4
Kurang	0	0
Total	138	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa Interaksi Sosial pada Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang frekuensinya Cukup sebanyak 133 orang (96,4%) dan kurang sebanyak 0 orang (nol %).

C. ANALISIS BIVARIAT

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan instagram dengan interaksi sosial pada mahasiswa Fakultas Psikologi dan uji yang digunakan adalah uji gamma.

Tabel 4.5 Analisis Bivariat Intensitas Penggunaan Instagram dengan Interaksi Sosial (n=138)

		Interaksi Sosial			Total	r	p
		Baik	Cukup	Kurang			
Intensitas Penggunaan Instagram	Rendah	3	5	0	8	0,996	0,020
	Sedang	2	30	0	32		
	Tinggi	0	23	0	23		
	Sangat Tinggi	0	75	0	75		
Total		5	133	0	138		

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa hasil uji bivariat gamma, nilai *p value* = 0,020 ($p < 0,05$) dan nilai $r = 0,996$ serta arah korelasi yang positif sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara Intensitas Penggunaan Instagram dengan Interaksi Sosial dengan

kekuatan korelasi pada kategori sangat kuat dengan arah korelasi positif sehingga apabila Intensitas Penggunaan Instagram meningkat maka Interaksi Sosial pada Mahasiswa juga akan meningkat.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Bab ini memuat tentang pembahasan mengenai hasil penelitian Hubungan Intensitas Penggunaan Instagram dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang tersaji dalam interpretasi dan diskusi hasil.

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti diketahui bahwa sebagian besar berumur 20 tahun sebanyak 43 orang responden (31,16 %), umur 18 tahun 37 orang (26,81%), umur 21 tahun sebanyak 36 orang (26,09%), 19 tahun sebanyak 17 orang (12,32%) dan umur 22 tahun sebanyak 5 orang (3,62%).

Menurut Notoatmodjo (2005), usia adalah umur individu yang terhitung mulai dari dilahirkan sampai saat berulang tahun. Usia adalah jumlah hari, bulan, tahun yang telah dilalui sejak lahir sampai waktu tertentu. Usia juga bisa diartikan sebagai satuan waktu yang mengukur sebanyak waktu keberadaan suatu benda atau makhluk baik yang hidup maupun yang mati.

Asumsi dari peneliti bahwa usia tersebut merupakan masa peralihan dari remaja akhir ke dewasa awal, dan proses kesiapan psikososial sudah cukup siap dari pengutaraan perasaan dan emosional. Karena seiring bertambahnya usia, kebutuhan masing-masing akan semakin bertambah besar dan nilai kemandirian akan semakin terbangun dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi, serta mampu bersosialisasi secara aktif dalam kehidupan sehari-hari.

b. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti diketahui bahwa responden sebagian besar berjenis kelamin Perempuan sebanyak 114 orang (82,6%), sedangkan responden Laki-laki sebanyak 24 orang (17,4%).

Jenis kelamin adalah suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari sudut non biologis, yaitu dari aspek sosial, budaya, maupun psikologis (Siti Mutmainah, 2006).

Asumsi dari peneliti bahwa pada jenis kelamin perempuan biasanya lebih aktif dalam menggunakan social media daripada bersosialisasi secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Sementara untuk laki-laki cenderung lebih santai dalam bersosialisasi dan menggunakan social media.

2. Intensitas Penggunaan Instagram

Berdasar hasil penelitian yang dilakukan peneliti diketahui bahwa Intensitas Penggunaan Instagram pada Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang frekuensinya sangat tinggi sebanyak 75 orang (54,3%) dan terendah sebanyak 8 orang (5,8%).

Tubbs dan Moss menyatakan bahwa intensitas dipengaruhi oleh jumlah waktu yang dihabiskan untuk melakukan sesuatu. Jumlah waktu tersebut dapat ditinjau berdasarkan durasi yang dihabiskan saat individu melakukan aktifitas serta frekuensi yang dilakukan dalam aktifitas tersebut.

Asumsi dari peneliti bahwa intensitas penggunaan instagram merupakan kesungguhan seseorang dalam melakukan sesuatu hal yang dilakukan di media sosial instagram, untuk mencari atau mengikuti suatu kebutuhan yang diperlukan dalam mendapatkan hasil yang maksimal. Intensitas dalam mengakses media instagram ini merupakan suatu perilaku yang ditinjau berdasarkan pengulangan perilaku yang dilakukan dan frekuensi lama waktu yang digunakan saat mencari sesuatu.

3. Interaksi Sosial

Berdasar hasil penelitian yang dilakukan peneliti diketahui bahwa Interaksi Sosial pada Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang frekuensinya Cukup sebanyak 133 orang (96,4%).

Interaksi merupakan hal yang paling unik yang muncul pada diri manusia. Manusia sebagai makhluk sosial dalam kenyataannya tidak dapat lepas dari interaksi antar mereka. Interaksi antar manusia ditimbulkan oleh

bermacam-macam hal yang merupakan dasar dari peristiwa sosial yang lebih luas. (Yuswatiningsih & Rahmawati, 2020) Tanpa interaksi, sebuah komunikasi antar manusia tidak akan terjadi secara efektif.

Interaksi sosial juga merupakan salah satu prinsip integritas kurikulum pembelajaran yang meliputi keterampilan berkomunikasi yang bekerja sama untuk dapat untuk menumbuhkan komunikasi yang harmonis antara individu dengan lingkungannya.

Tindakan interaksi sosial adalah tindakan seorang individu yang dapat mempengaruhi individu-individu lainnya dalam lingkungan sosial. Dalam bertindak atau berperilaku sosial, seorang individu hendaknya memperhitungkan keberadaan individu lain yang ada dalam lingkungannya (Pebriana, 2017). Hal tersebut penting diperhatikan karena tindakan interaksi sosial merupakan perwujudan dari hubungan interaksi sosial.

Dari pembahasan di atas membahas mengenai interaksi sosial adalah hubungan atau komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini dapat diartikan bahwa dalam interaksi sosial terdapat dalam hubungan antar individu, kelompok, yang merupakan hubungan yang dilakukan oleh manusia untuk bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki oleh manusia.

4. Hubungan antara Intensitas Penggunaan Instagram dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk data responden dengan intensitas penggunaan instagram untuk kategori rendah ada 8 orang (5,8%), sedang ada 32 orang (23,2%), tinggi ada 23 orang (16,7%), sedangkan sangat tinggi ada 75 orang (54,3%). Kemudian untuk data responden dengan interaksi sosial untuk kategori baik ada 5 orang (3,6%), cukup ada 133 orang (96,4%), sedangkan untuk kategori kurang tidak ada (0%).

Hasil Uji Gamma menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara Intensitas Penggunaan Instagram dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dengan nilai p value = 0,020 (p value < 0,05) dan nilai $r = 0,996$ dengan kekuatan korelasi pada kategori sangat kuat dengan arah korelasi positif sehingga apabila Intensitas Penggunaan Instagram meningkat maka Interaksi Sosial pada Mahasiswa juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Afandi, 2020) bahwa terdapat hubungan media sosial instagram terhadap interaksi sosial mahasiswa. Media sosial instagram sekarang menjadi tempat mahasiswa untuk menunjukkan eksistensi terhadap teman-temannya. Penelitian ini menyatakan adanya hubungan media sosial instagram terhadap interaksi sosial mahasiswa.

Menurut peneliti, intensitas penggunaan instagram tidak hanya bergantung pada jenis kelamin dan usia, tetapi juga bergantung oleh status psikologi tiap masing-masing individu, begitu juga dalam berinteraksi sosial bisa jadi bergantung pada kondisi lingkungan masing-masing individu.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada saat dilakukannya pengambilan data tidak dapat dilakukan dalam satu hari langsung, dikarenakan menyesuaikan pada jadwal perkuliahan yang kosong atau senggang pada mahasiswa yang akan diambil sebagai responden, sehingga pengambilan data dilakukan selama beberapa hari/menyesuaikan.

D. Implikasi Keperawatan

1. Profesi

Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi tambahan bagi bidang kesehatan dan dapat menjadi khasanah ilmu pengetahuan khususnya pada profesi perawat dalam kurikulum mata ajar keperawatan jiwa.

2. Institusi

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai masukan bagi ilmu pengetahuan.

3. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat untuk menambah wawasan ilmu mengenai keperawatan jiwa.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Karakteristik responden sebagian besar berumur 20 tahun dan berjenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin Perempuan.
2. Responden dengan intensitas penggunaan instagram frekuensi yang didapat sangat tinggi.
3. Interaksi sosial didapatkan hasil terbanyak kategori cukup
4. Ada hubungan antara Intensitas Penggunaan Instagram dengan Interaksi Sosial dengan nilai signifikan $p\text{ value} = 0,020$ ($p\text{ value} < 0,05$)
5. Nilai $r = 0,996$.

B. Saran

1. Hasil penelitian dapat dijadikan analisa lanjutan mengenai Hubungan antara Intensitas Penggunaan Instagram dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa.
2. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, I. 2020. “*Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Interaksi Sosial (Studi Kasus Pada Remaja Usia 16-19 Tahun Di Wilayah Kelurahan*” Repository.Uinjkt.Ac.Id.
http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51042%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51042/1/1113015000067_Ikhwana_Afandi_-_Ikhwana_Afandi.pdf.
- Airlangga, U. (2013). *No Title*. 1–14.
- Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2018). *Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja*. 3(1), 41–53.
- Area, Universitas Medan. 2019. “*Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2017-2018* Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Psikologi Oleh : Emmi Aulia Hasibuan Fakultas Psikologi.”
- Baltacı, Ö. (2019). *The Predictive Relationships between the Social Media Addiction and Social Anxiety, Loneliness, and Happiness*. International Journal of Progressive Education, 15(4), 73–82.
<https://doi.org/10.29329/ijpe.2019.203.6>
- Belakang, A. L. (2011). *No Title*. 2005, 1–10.
- Buran Köse, Özge, and Aze Doğan. 2019. “*The Relationship between Social Media Addiction and Self-Esteem among Turkish University Students*.” *Addicta: The Turkish Journal on Addictions* 6 (1): 175–90.
<https://doi.org/10.15805/addicta.2019.6.1.0036>.
- Dalila, F., Putri, A. M., & Harkina, P. (2021). *Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dengan Harga Diri*. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 3(1), 47–55. <https://doi.org/10.33024/jpm.v3i1.3769>
- Febriana, B., Susanto, W., Rochmawati, D. H., & Setiawati, W. E. (2020). Family Support is the Key to Compliance with the Treatment of Relapsing Schizophrenia Patients. *Jurnal Ners*, 15(1 Special Issue), 457–461.
<https://doi.org/10.20473/jn.v15i1Sp.20361>
- Ii, B. A. B. (2016). *No Title*. 12–28.
- Ilham, M., Wahyuni, S., Keperawatan, F., & Riau, U. (2020). *Gambaran interaksi sosial lansia di masyarakat kecamatan payung sekaki kota pekanbaru*. 7(1).

- Kalish, K. D., Kalish, K. D., Larkin, K., Ph, D., Briggs, R., Ed, D., Comer, P., Ph, D., & Virginia, W. (2001). *Psychometric properties of the Social Interactions Questionnaire (SIQ) in an older adult sample Social Interactions Questionnaire (SIQ) in an Older Adult Sample Department of Psychology.*
- Kurnia, N. D., Johan, R. C., & Rullyana, G. (2018). *Hubungan Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dengan Kemampuan Literasi Media Di Upt Perpustakaan Itenas. Edulib*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.17509/edulib.v8i1.10208>
- Miftahul Reski Putra Nasjum. (2020). No Title. *Kaos GL Dergisi*, 8(75),147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0A>
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0>
- Ningsih. (2021). Hubungan Media Pembelajaran dengan Peningkatan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Iptek Sengkol Tangerang Selatan. *Tarbawai: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(01), 77–92. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/4452>
- Pebriana, P. H. (2017). *Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini.* *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Petra, U. K., Wifalin, M., Komunikasi, P. I., Kristen, U., & Surabaya, P. (n.d.). *Efektivitas Instagram Common Grounds.*
- Proses, P., & Nurhaliza, S. (2013). *Latar Belakang Tujuan Metode. 11*, 1–5.
- Putra, Ida Bagus Duwi Krisna, Made Oka Ari Kamayani, and Ni Luh Putu Eva Yanti. 2021. “Hubungan Perilaku Penggunaan Internet Terhadap Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Keperawatan Di Kota Denpasar.” *Coping: Community of Publishing in Nursing* 9 (5): 539. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i05.p07>.
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, X, 12–26.
- Sabrina, N. P., & Kartasasmita, S. (2021). The Relationship Between Instagram Social Media Intensity and Consumptive Behavior of Fashion Products Among Early Adulthood Women. *Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)*, 570(Icebsh), 339–343. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210805.05551630180364707>. (n.d.).

- Sekarlangit, M. C., Ridjab, D. A., Suryani, E., & Juliawati, D. J. (2022). Impact of Instagram Usage Intensity on Self-Esteem among Preclinical Medical Students. *Althea Medical Journal*, 9(2), 111–116. <https://doi.org/10.15850/amj.v9n2.2307>
- Sosial, P. I. (n.d.). *Interaksi sosial*. 1–23.
- Triastuti, Endah, Dimas Adrianto, D. A. N. (2017). *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja*.
- Trifiro, B. (2018). Instagram use and it's effect on well-being and self-esteem. *Unpublished*, 1–45. <https://digitalcommons.bryant.edu/macomm/4/>
- Utari, M., & Rummyeni, R. (2017). *Pengaruh Media Sosial Instagram Akun @Princessyahrini Terhadap Gaya Hidup Hedonis Para Followersnya*. *Jom Fisip*, 4(2), 1–22.
- Wulandari, R., Netrawati, N., & Info, A. (2020). *Corresponding Author* : 5(2), 41–46.
- Yapri, M., & Dewi, F. I. R. (2022). Intensity of Instagram Use and Body Dissatisfaction: The Role of Appearance Comparison as a Mediator. *Proceedings of the 3rd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2021)*, 655(Ticash 2021), 1421–1425. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220404.227>
- Yuswatiningsih, E. ndan., & Rahmawati. (2020). *Kemampuan Interaksi Sosial Pada Pasien Isolasi Sosial Di Puskesmas Rejoso Nganjuk*. *Jurnal Hospital Majapahit*, 12(2), 87–95. <http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/HM/article/view/660>
- Zsido, A. N. et all. (2021). *Social Interaction Anxiety Scale (SIAS) Slightly Moderately Very Extremely*. *BMC Psychiatry*, 19. <https://bmcp psychiatry.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12888-021-03174-6>